



Dampak Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023

Darwin Effendi¹, Padilah², Melisa Damayanti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

Abstract

Received: 23 Oktober 2023
Revised: 30 Oktober 2023
Accepted: 06 November 2023

This study aims to determine the effect of audio-visual media on the cognitive development of group B children in KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Year 2023. The examination strategy used in this study was an exploratory technique. Collecting data in this study using observation, pretest and posttest, as well as documentation. Data analysis used the data normality test and homogeneity test. From this study, it was found that audio-visual media had an impact on cognitive development in children in group B at KB Al Muhajirin Banyuasin 1. This can be concluded based on the increase in results seen between the pretest and posttest conducted in group B1.

Keywords: audio visual, cognitive development, Banyuasin

(*) Corresponding Author: padilah@univpgri-palembang.ac.id

How to Cite: Effendi, D., Padilah, P., & Damayanti, M. (2023). Dampak Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10097773>.

PENDAHULUAN

Golden age merupakan gambaran yang menunjukkan tahapan perkembangan anak berada pada masa keemasan 10.000 Newton. Saat ini semua bagian perkembangan pada anak akan tumbuh dengan cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Orang tua adalah pendidik utama di rumah, dan guru adalah pendidik utama di sekolah maka sudah menjadi tugas mereka untuk memberikan stimulasi yang cukup bagi anak untuk memaksimalkan segala aspek perkembangannya. Kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, moral dan agama, serta aspek artistik semuanya memerlukan perbaikan.

Dalam proses penyampaian pendidikan, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan menarik minat peserta didik, seperti contohnya media audio visual.

Media audio visual merupakan bentuk media yang memanfaatkan penglihatan dan pendengaran dalam penyerapan materi pembelajaran, dengan tujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media ini berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan fleksibel, di berbagai tempat, dan mampu meningkatkan sikap belajar siswa (Dewi, Yessi, & Darwin, 2021). Penggunaan media audio visual secara umum memberikan beberapa manfaat, antara lain membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, efisien dalam penggunaan waktu, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memungkinkan dilaksanakan kapan saja.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama

Deli Serdang" (Mesiono, Susi, & Nun, 2020), dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Dalam konteks ini, eksplorasi dan percakapan melalui media audio visual memiliki konsekuensi yang penting dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami bentuk matematika, seperti yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemajuan mental anak-anak dari 12,86 sebelum menggunakan media audio visual menjadi 27,62 setelah menggunakan media tersebut.

Kajian selanjutnya yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Samarinda" dilakukan oleh Masruhim, Elin, dan Evie pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh media audio visual pada perkembangan kognitif anak usia dini kelas B1 (usia 5-6 tahun) di TK Cendrawasih Samarinda. Hasil perhitungan tes sebelum dan setelah menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai tes setelah penggunaan media tersebut, dengan peningkatan sebesar 44,99%. Pada saat *pretest*, kemampuan kognitif anak sebesar 40,28 persen, meningkat menjadi 85,27 persen pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif mempengaruhi peningkatan kapasitas mental anak dalam konteks penelitian ini.

Setelah melakukan observasi awal di KB Al Muhajirin Banyuasin 1, peneliti menemukan beberapa masalah dalam perkembangan kemampuan kognitif anak yang belum optimal. Dari 16 orang yang diamati, beberapa dari mereka masih belum mencapai perkembangan yang optimal dalam kemampuan berpikir kognitif, khususnya dalam hal pengetahuan, imajinasi, dan pemecahan masalah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah penggunaan media yang tidak merangsang kemampuan kognitif anak. Guru-guru di sana cenderung menggunakan media seperti buku catatan, majalah, atau gambar tanpa memanfaatkan media audio visual. Khususnya dalam materi mengenal bentuk geometri, peneliti melihat bahwa respons anak-anak masih belum terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat anak-anak merasa bosan. Untuk mengatasi masalah ini, penanganan harus dilakukan dengan segera. Salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan menyediakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana media audio-visual memengaruhi perkembangan kognitif mengingat isu-isu tersebut di atas. Dengan demikian, peneliti mengambil judul "Dampak Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023.

METODE

Strategi pemeriksaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik eksploratif. Dalam konteks ini, teknik uji coba digunakan sebagai strategi untuk

menguji pengaruh variabel tertentu terhadap faktor-faktor yang berbeda, atau menguji hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Asrin (2022), merekomendasikan bahwa teknik uji coba adalah strategi pengujian kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi tersebut dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak ada faktor lain selain variabel yang diubah yang mempengaruhi variabel terikat.

Tujuan penelitian pembelajaran eksperimen adalah untuk mengetahui apakah suatu pendekatan, strategi, atau media tertentu mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap kegiatan pembelajaran.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Pretest-Posttest One-Group. Dalam desain ini, terdapat tahap *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Dengan membandingkan kondisi sebelum menerima perlakuan, hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat. Berikut ini dapat dikatakan tentang desain ini:

$$O_1XO_2$$

O_1 = nilai *pretest* (sebelum menggunakan media audio visual).

O_2 = nilai *posttest* (setelah menggunakan media audio visual).

Dampak media audio visual pada perkembangan kognitif = $(O_1 - O_2)$

Penelitian ini berlokasi di KB Al Muhajirin, dapat ditemukan di Jalan Sabar Jaya RT 07, Dusun 2, Desa Perajin, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Peneliti telah melakukan penelitian di sekolah ini dengan tujuan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2022/23.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan berperan sebagai catatan lapangan yang digunakan dalam melakukan observasi. Catatan lapangan tersebut digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Pre-Test dan Post-Test

Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media audio visual, anak-anak menjalani *pretest* dan *posttest* untuk mengamati perkembangan kognitif mereka.

Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti konkret dalam penelitian, yang dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data:

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, digunakan uji kecenderungan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 30 sampel.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variansi data pada sampel yang sedang diteliti

Kriteria Pengujian Hipotesis

Uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05 akan digunakan untuk mengevaluasi hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian, hasil uji ini akan menjadi kesimpulan akhir dari penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian pendidikan, (Ulfa, Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan, 2021) menyajikan definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memiliki potensi atau memengaruhi variabel lain secara teoritis. Sebagai contoh, variabel bebas dalam hal ini adalah media audio visual, yang umumnya disimbolkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel dalam konstruksi penalaran logis yang merupakan variabel yang dibawa oleh perubahan faktor yang berbeda. Variabel dependen yakni perkembangan kognitif anak.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Ulfa (2021), merupakan titik potong dan teknik untuk memperkirakan faktor yang akan diperiksa. Definisi fungsional dibuat untuk bekerja dengan dan menjaga konsistensi dalam bermacam-macam informasi, menjauhi kontras dalam memahami dan membatasi sejauh mana faktor.

Berikut adalah definisi fungsional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Televisi, film, video, DVD, VCD, laptop, dan *handphone* semuanya termasuk dalam kategori media audio visual. Media ini termasuk dalam jenis media pembelajaran yang menggabungkan penggunaan indra penglihatan dan pendengaran serta menyajikan gambar dan suara sebagai sarana komunikasi.
2. Perkembangan kognitif merupakan proses meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam pengetahuan, berimajinasi, serta memecahkan masalah terhadap bentuk geometri.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam Roflin (2021:5), merupakan orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi penelitian ini merupakan seluruh anak kelompok B1 KB Al Muhajirin Banyuasin 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	B1	13 anak	3 anak	16 anak
2	B2	10 anak	5 anak	15 anak
Jumlah		23 anak	8 anak	31 Anak

Sumber: Data Anak di KB Al Muhajirin

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, tujuan dari penggunaan sampel ini tidak didasarkan pada strata *random* atau daerah tertentu melainkan adanya alasan. Peneliti memutuskan mengambil sampel di KB Al Muhajirin, setelah dilakukan observasi yang masuk dalam populasi terdapat siswa memiliki perkembangan kognitif yang belum memuaskan, kemudian dipilih KB Al Muhajirin tersebut untuk dijadikan sampel dengan jumlah anak kelompok B1 16 orang.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	B1	13 anak	3 anak	16 anak
Jumlah		13 anak	3 anak	16 anak

Sumber: Data Anak Di KB Al Muhajirin

Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Pretest*, diberikan pada kelas eksperimen untuk menilai perkembangan kognitif anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tes tertulis yang akan diberikan dalam pertemuan ini ialah kemampuan kognitif anak dengan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA).
2. *Treatment*, diberikan selama empat pertemuan, khususnya pertemuan kedua sampai kelima. Latihan-latihan yang dilakukan sambil memberikan perlakuan mempersilakan anak-anak untuk melibatkan media secara umum sesuai dengan pedoman dan langkah-langkah latihan yang telah dipahami oleh pendidik sehingga perkembangan kognitif berkembang dengan benar.
3. *Posttest*, diselesaikan pada pertemuan terakhir, tepatnya pada pertemuan ke-6 untuk melihat ada tidaknya pengaruh media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode pemberian tugas.

Teknik Validasi Instrumen

Uji validitas mengacu pada suatu kondisi yang menunjukkan apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan proporsi dari apa yang akan diestimasi. Efek samping dari uji validitas menunjukkan terlepas dari apakah instrumen tersebut substansial.

Validitas konten dan kriteria merupakan jenis validitas instrumen yang diteliti dalam ulasan ini.

Validitas Konten

Validitas konten atau validitas berpusat adalah tentang memberikan bukti yang mendukung elemen-elemen yang ada dalam alat ukur dan dilakukan melalui analisis rasional.

Validitas Kriteria

Kriteria fokus akan dianggap valid jika dibandingkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dalam hal evaluasi terhadap elemen yang ingin diukur oleh instrumen yang sedang dikembangkan (Yusup, 2018).

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen memiliki keabsahan atau validitas, dan salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (r).

Dalam analisis faktor, terdapat korelasi antara skor total faktor dan total skor item. Jika tingkat signifikansi (α) sama dengan 0,05 atau 5% dan nilai korelasi yang dihitung (r hitung) \leq nilai korelasi tabel (r tabel) maka item tersebut dianggap valid.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada anak-anak dari kelompok B1 di KB Al Muhajirin Banyuasin 1. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi validitas item-item yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dan menentukan apakah item tersebut layak digunakan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kognitif

Variabel	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
Perkembangan Kognitif	Pengetahuan	1. Mengenal atau menyebutkan bentuk-bentuk geometri	1. 7.
		2. Mengenal atau menyebutkan warna dari suatu bentuk atau benda	2. 8.
	Berimajinasi	3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	3. 9.
		4. Menyebutkan bentuk geometri pada gambar atau benda	4. 10.
	Pemecahan Masalah	5. Menyusun benda sesuai bentuk geometri	5. 11.
		6. Mengklasifikasikan bentuk geometri sesuai warna	6. 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Gedung KB Al Muhajirin Banyuasin 1

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Al Muhajirin Banyuasin 1 Desa Perajin Jalan Sabar Jaya, RT 07, Dusun 2, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Eksplorasi ini terjadi pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan enam pertemuan yang dimulai dari tanggal 7 Juni hingga 14 Juni 2023, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada tanggal 6 Juni 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 16 orang, yaitu kelompok B1. Setiap hari, dari Senin hingga Jumat, kelas berlangsung dari jam 8 hingga 10 pagi. Penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang terdiri dari tiga langkah, yaitu tes pokok (*pretest*) diselesaikan dalam satu pertemuan,

tahap perlakuan dilakukan dalam empat pertemuan, tes terakhir (*posttest*) dilakukan dalam satu pertemuan.

Peneliti memulai dengan mendapatkan izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuwangi. Peneliti kemudian memberikan izin penelitian kepada Kepala Sekolah KB Al Muhajirin Banyuwangi 1 dari Dinas Pendidikan untuk lokasi penelitian pada tanggal 5 Juni 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memutuskan apakah ada pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak B KB Al Muhajirin Banyuwangi 1. Peneliti bekerja sama dengan pendidik sambil mengarahkan eksplorasi, guru kelas sendiri yang melakukan kegiatan bermain dengan anak, sedangkan Peneliti sebagai observasi.

Tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian di kelas adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pemberian Test Awal (*Pretest*)

Pertemuan pertama dilangsungkan pada tanggal 7 Juni 2023, anak-anak diberikan tes dasar melalui pemberian tugas Lembar Kerja Anak (LKA) yang diberikan oleh peneliti. Pada tindakan ini jenis tugas yang diberikan berupa Lembar Kerja Anak (LKA), seperti anak mencocokkan, menyusun, menempel, dan menyebutkan bentuk geometri. Tes ini diberikan untuk mengamati aspek mengenal bentuk-bentuk geometri.



Gambar 2. Kegiatan *Pretest* Pemberian Tugas

b. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pertemuan Kedua Dilakukan pada Tanggal 8 Juni 2023

Pada pertemuan kedua anak mulai diberikan perlakuan (*treatment*) berupa Media Audio Visual, sebelum pembelajaran dilakukan peneliti mulanya menanyakan kabar anak-anak kemudian mengecek kehadiran anak-anak tersebut lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari ini.

Adapun aspek yang diamati yaitu mengenal bentuk geometri dengan baik dan benar, menyebutkan bentuk geometri dengan benar, dan mengenal macam-macam warna.

Di sini peneliti menyiapkan proyektor, laptop, dan *speaker* sebagai media pembelajaran dimana anak-anak diminta untuk menonton dan mendengar dari video yang akan ditampilkan, kemudian peneliti akan bertanya kepada anak-anak tentang bentuk-bentuk geometri dan macam-macam warna apa saja yang mereka dapat dari hasil pembelajaran menggunakan media audio visual.



Gambar 3. Kegiatan *Treatment* Pertama Media Audio Visual Pertemuan Ketiga Dilaksanakan pada Tanggal 9 Juni 2023

Pada pertemuan ketiga anak mulai diberikan perlakuan (*treatment*) berupa Media Audio Visual, sebelum pembelajaran dilakukan peneliti terlebih dahulu menanyakan kabar anak-anak kemudian mengecek kehadiran anak-anak tersebut lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari ini.

Adapun aspek yang diamati yaitu menyebutkan warna dari suatu bentuk atau benda, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih banyak atau lebih sedikit dari suatu bentuk atau benda, dan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dari suatu bentuk atau benda.

Peneliti menyiapkan proyektor, laptop, dan *speaker* sebagai media pembelajaran dimana anak-anak diminta untuk menonton dan mendengar dari video yang akan ditampilkan, kemudian peneliti akan bertanya kepada anak-anak tentang warna dari suatu bentuk atau benda, perbedaan berdasarkan ukuran lebih banyak atau lebih sedikit, dan perbedaan berdasarkan ukuran dari suatu bentuk atau benda apa saja yang mereka dapat dari hasil pembelajaran menggunakan media audio visual.



Gambar 4. Kegiatan *Treatment* Kedua Media Audio Visual Pertemuan Keempat Dilaksanakan pada Tanggal 12 Juni 2023

Pertemuan keempat ini anak mulai diberikan perlakuan (*treatment*) berupa Media Audio Visual, sebelum pembelajaran dilakukan peneliti terlebih dahulu menanyakan kabar anak-anak kemudian mengecek kehadiran anak-anak tersebut lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari ini.

Adapun aspek yang diamati yaitu menyebutkan bentuk geometri dari suatu gambar atau video, menyebutkan bentuk geometri dari suatu benda di sekolah, dan menyusun benda menjadi bentuk geometri.

Peneliti menyiapkan proyektor, laptop, dan *speaker* sebagai media pembelajaran dimana anak-anak diminta untuk menonton dan mendengar dari video yang akan ditampilkan, kemudian peneliti akan bertanya kepada anak-anak

tentang bentuk geometri dari video, bentuk geometri yang ada di sekolah, dan apa yang disusun dalam video dari hasil pembelajaran menggunakan media audio visual.



Gambar 5. Kegiatan *Treatment* Ketiga Media Audio Visual Pertemuan Keempat Dilaksanakan pada Tanggal 13 Juni 2023

Pada pertemuan kelima masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa Media Audio Visual, sebelum pembelajaran dilakukan peneliti terlebih dahulu menanyakan kabar anak-anak, kemudian mengecek kehadiran anak-anak tersebut lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran hari ini.

Adapun aspek yang diamati yaitu menyusun bentuk geometri menjadi angka atau bentuk lainnya, mengklasifikasikan bentuk geometri sesuai warna, dan mengklasifikasikan bentuk geometri berdasarkan ukuran.

Peneliti menyiapkan proyektor, laptop, dan *speaker* sebagai media pembelajaran dimana anak-anak diminta untuk menonton dan mendengar dari video yang akan ditampilkan, kemudian peneliti akan bertanya kepada anak-anak tentang bentuk geometri apa saja yang digunakan dalam menyusun bentuk mobil, warna yang sama pada bentuk geometri, dan ukuran bentuk geometri dalam video dari hasil pembelajaran menggunakan media audio visual.



Gambar 6. Kegiatan *Treatment* Keempat Media Audio Visual

c. Tahap Pemberian Tes Akhir (*Posttest*)

Pertemuan keenam yang berlangsung pada tanggal 14 Juni 2023, dilaksanakan ujian akhir (*posttest*) yang sama dengan pertemuan pertama yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) disediakan peneliti. Kegiatan ini bentuk tugas yang diberikan berupa Lembar Kerja Anak (LKA), seperti anak mengenal bentuk geometri, mencocokkan, menyusun, menempel, dan menyebutkan bentuk geometri. Tes ini diberikan untuk mengamati aspek mengenal bentuk-bentuk geometri. Anak sangat antusias dapat mengerjakan tugas dari peneliti, di sini terlihat kemampuan kognitif anak saat mengenal bentuk geometri, mencocokkan, menyusun, menempel, dan menyebutkan bentuk geometri setelah dilakukan *treatment* terlihat sudah berkembang dengan baik sehingga media audio visual berdampak pada perkembangan kognitif anak.



Gambar 7. Kegiatan *Posttest* Pemberian Tugas Hasil Penelitian (Deskripsi dan Analisis Data)

Dalam ulasan ini, data yang didapat dari tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) dalam kegiatan pemberian tugas dapat digambarkan sebagai berikut:

Deskripsi Data *Pretest*

Tabel berikut menyajikan informasi yang diperoleh dari kemampuan kognitif *Pretest* anak KB Al Muhajirin Banyuasin 1:

Tabel Data *Pretest* Kegiatan Pemberian Tugas

No	Nama Anak	Indikator Penelitian												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AR	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16
2	ARW	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	23
3	AA	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	22
4	AN	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	29
5	AG	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	AAA	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	DM	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	23
8	FR	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	19
9	HW	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
10	HA	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	22
11	KF	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	28
12	MF	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	20
13	NA	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	20
14	SA	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15
15	ZR	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	15
16	ZL	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	27
Jumlah														322
Rata-rata														20,125

Dari tabel, dijelaskan bahwa *pretest* kelompok B1 memiliki rata-rata 20,125. Bahwa 16 orang yang telah diberikan *pretest* terlihat ada 3 anak memiliki nilai tertinggi yaitu 27, 28, dan 29 (ZL, KF dan AN). Dari hasil pengamatan dan setelah berkoordinasi dengan guru dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki nilai tertinggi disebabkan karena adanya pengaruh dari kemampuan kognitif anak dalam pemberian tes melalui pemberian tugas Lembar Kerja Anak (LKA).

Mengenai anak-anak yang mendapat skor yang tidak sesuai atau cukup rendah, 14 dan 14 (HW dan AAA), kemampuan kognitif kedua anak ini tampaknya tidak dalam kondisi terbaiknya. Selama *pretest*, anak-anak sering bermalas-malas, tidak fokus, dan bingung saat menjawab pertanyaan.

Deskripsi Data *Posttest*

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan kognitif anak KB Al Muhajirin Banyuasin 1 tersusun pada tabel berikut ini:

Tabel Data *Posttest* Kegiatan Pemberian Tugas

No	Nama Anak	Indikator Penelitian												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AR	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	33
2	ARW	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	43
3	AA	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
4	AN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	44
5	AG	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	31
6	AAA	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	35
7	DM	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	32
8	FR	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	34
9	HW	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	30
10	HA	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	37
11	KF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
12	MF	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	34
13	NA	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37
14	SA	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	33
15	ZR	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
16	ZL	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	44
Jumlah														589
Rata-rata														36,8125

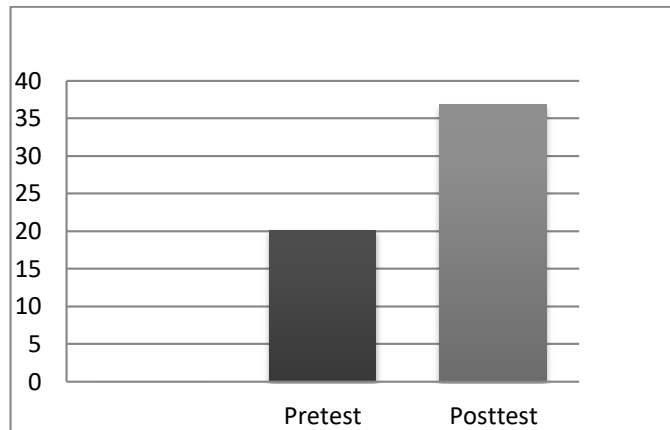
Tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok B1 adalah 36,8125. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Data statistik *pretest* dan *posttest* dari SPSS 26 dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	16	14,00	29,00	20,1250	5,05800
Posttest	16	30,00	46,00	36,8125	5,03612
Valid N (listwise)	16				

Posttest memiliki rata-rata dan standar deviasi yang lebih tinggi daripada *pretest*, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Ada anggapan bahwa pemberian perlakuan sebagai media audio visual mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Berikut perbedaan grafik *pretest* dan *posttest* kelompok B1 KB Al Muahjirin.



Grafik 1 Pretest dan Posttest

Analisis Data

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Sampel penelitian terdiri dari 16 orang kelompok B1 KB Al Muhajirin Banyuasin 1. Pengambilan data ini menggunakan metode observasi. Pendekatan observasi digunakan dalam pengumpulan data ini. Lembar instrumen penelitian yang telah disediakan peneliti untuk menilai anak dalam bentuk *checklist* berfungsi sebagai alat observasi. Data yang didapat kemudian diolah. Pemanfaatan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data.

Untuk menguji normalitas data *pretest* dan *posttest*, dilakukan analisis menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 for Windows pada tingkat signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data selesai, hasilnya akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,168	16	,200*	,912	16	,124
Posttest	,157	16	,200*	,917	16	,148

Dilihat dari hasil uji kenormalan dengan menggunakan uji Shapiro-Wik pada tabel, nilai signifikan untuk *pretest* sebesar 0,124 dan nilai *posttest* 0,148 dimana kedua nilai di atas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* kelompok B1 berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Setelah memastikan bahwa data telah berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data. Uji homogenitas data ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah informasi *pretest* dan *posttest* pada kelompok B1 memiliki perbedaan yang homogen atau tidak. *Output* hasil uji homogenitas data dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,006	1	30	,936
	Based on Median	,004	1	30	,950
	Based on Median and with adjusted df	,004	1	29,879	,950
	Based on trimmed mean	,005	1	30	,946

Dengan menggunakan uji Levene, dapat dilihat nilai signifikannya adalah 0,946. Karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain tidak terdapat varians anantara data *pretest* dan *posttest* di kelompok B1 KB Al Muhajirin.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan homogen sehingga memungkinkan penggunaan uji Pared Sample T Test untuk menguji perbedaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan spekulatif yang menginvestigasi dampak media audio visual terhadap perkembangan kognitif pada anak-anak di Kelompok Bermain (KB) Al Muhajirin. Uji spekulasi dilakukan menggunakan metode Pared Sample T Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji Pared Sample T Test dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	- 16,68750	3,15634	,7890	-15,00560	-21,148	15	,000	

Berdasarkan pada uji Pared Samples T Test dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok B1 KB Al Muhajirin terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $21,148 > 1,735$ cenderung dianggap bahwa H_0 diabaikan dan H_a diakui. Terdapat dampak yang besar bagi perkembangan kognitif anak kelompok B1 KB Al Muhajirin Banyuasin 1.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB Al Muhajirin Banyuasin 1 kelompok B1 yang berjumlah 16 orang, pada saat penelitian anak diberikan *pretest* dan *posttest* serta 4 kali *treatment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah perkembangan kognitif anak kelompok B1 KB Al Muhajirin dipengaruhi oleh media audio visual.

Dalam penelitian ini, digunakan lembar observasi anak dan teknik dokumentasi berupa foto dan video selama proses penelitian untuk mengumpulkan data. Setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul, data tersebut dapat diolah dengan menggunakan uji normalitas, khususnya uji Shapiro-Wilk, untuk

menentukan apakah data dari 16 anak tersebut memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan uji Levene digunakan untuk memeriksa apakah varians data pada kelompok sampel tersebut seragam.

Setelah memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varian yang seragam, dilakukan uji Paired Sample T Test untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah perkembangan kognitif anak-anak dalam kelompok B1 KB Al Muhajirin dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual.

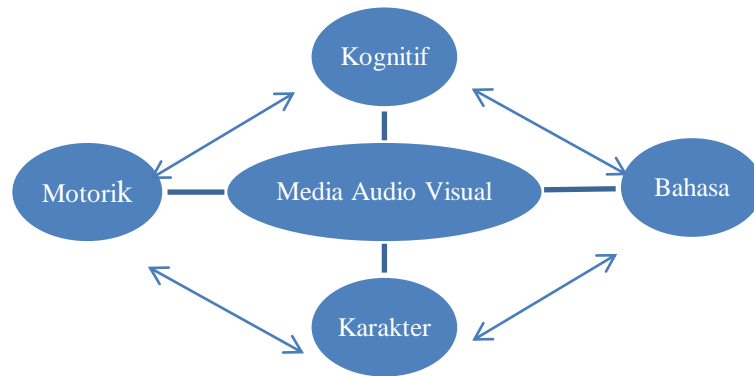
Dari data yang terkumpul, terbukti bahwa terjadi peningkatan nilai pada saat kegiatan *posttest* dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat kegiatan *pretest*. Sebelum anak-anak diberikan perlakuan, dilakukan *pretest* atau tes awal dengan menggunakan teknik pemberian tugas. Hasil rata-rata nilai anak pada saat *pretest* kelompok B1 adalah 20,125.

Setelah itu, dilakukan pemberian *treatment* menggunakan media audio visual, dan dilakukan *posttest* atau tes akhir untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata anak pada saat kegiatan *posttest* adalah 36,8125. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kognitif anak yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media audio visual.

Uji normalitas data dilakukan setelah mengumpulkan hasil perkembangan kognitif anak dalam kelompok B1 dari *pretest* dan *posttest*. Setelah melalui uji normalitas, kedua data *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor masing-masing sebesar 0,124 dan 0,148, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data tersebut homogen, dengan menggunakan hasil varians dari *pretest* dan *posttest*. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,946, yang lebih besar atau sama dengan 0,05.

Selain itu, dilakukan uji hipotesis untuk menguji apakah media audio visual memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam kelompok B di KB Al Muhajirin Banyuasin 1. Uji yang digunakan adalah uji Paired Sample T Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji Paired Sample T Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini sesuai dengan pedoman pengujian menggunakan uji t. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, spekulasi bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif pada kelompok B di KB Al Muhajirin Banyuasin 1 dapat diterima dan diakui kebenarannya.

Pengembangan bahasa dengan media audio visual diperlukan untuk melatih perkembangan kognitif yaitu kemampuan mengenal bentuk geometris. Akibatnya, media audio visual ini terkait dengan multidisiplin, yang dapat digambarkan sebagai berikut: Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi karakter, keterampilan motorik, dan perkembangan kognitif. Manusia membutuhkan cara untuk belajar sepanjang hidupnya.



Bagan 1 Multidisiplin Ilmu

Manusia terlahir dengan karakter yang bermacam-macam. Menurut (Padilah & Anggy, 2022), anak usia lahir sampai usia 6 tahun merupakan usia sangat penting untuk pembentukan kepribadian serta karakter karena pada usia ini dapat menyerap dan meniru informasi dengan sangat baik. Penggunaan media audio visual film nussa dan rara dapat menumbuhkan karakter anak usia dini.

Dalam upaya mempersiapkan dan merangsang kemampuan kognitif anak, penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak yang signifikan. Anak-anak dapat melibatkan kemampuan berpikir dan mengatasi permasalahan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Salsabila, 2022), menyatakan bahwa penggunaan media audio visual merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audio visual, perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan. Hal ini memberikan bukti bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif anak-anak.

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak secara konstan berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain setiap harinya. Melalui penggunaan media audio visual, anak-anak dapat menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kuncoro, Christina, & SW, 2021), bahasa dianggap sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa pada anak-anak. Dengan demikian, melalui media audio visual, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami pesan dengan lebih baik.

Melatih dan menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui media audio visual anak bisa melatih otot-otot melalui gerakan secara rileks sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Menurut (Siti, Nina, & Mona, 2020), adalah cara terbaik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, memperoleh keterampilan, serta meningkatkan akurasi dan ketangkasan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan koordinasi kasar dapat ditingkatkan melalui persiapan otot dan perkembangan melalui media audio visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa perolehan hasil nilai saat kegiatan *posttest* sudah meningkat dibandingkan *pretest*. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* atau tes awal menggunakan metode pemberian tugas. Pada saat pemberian *pretest* pada kelompok B1 memiliki rata-rata nilai sebesar 20,125. Selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* berupa media audio visual dan yang terakhir setelah *treatment*, dilakukan kegiatan *posttest* atau tes akhir untuk mengukur apakah ada perbedaan hasil saat *pretest* dan *posttest*. Saat kegiatan *posttest* rata-rata nilai anak sebesar 36,8125 sudah meningkat, yang berarti perkembangan kognitif anak sudah meningkat.

Setelah memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varian yang seragam, dilakukan uji Paired Sample T Test untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah perkembangan kognitif anak-anak dalam kelompok B1 KB Al Muhajirin dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual.

Dari data yang terkumpul, terbukti bahwa terjadi peningkatan nilai pada saat kegiatan *posttest* dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat kegiatan *pretest*. Sebelum anak-anak diberikan perlakuan, dilakukan *pretest* atau tes awal dengan menggunakan teknik pemberian tugas. Hasil rata-rata nilai anak pada saat *pretest* kelompok B1 adalah 20,125.

Setelah itu, dilakukan pemberian *treatment* menggunakan media audio visual, dan dilakukan *posttest* atau tes akhir untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata anak pada saat kegiatan *posttest* adalah 36,8125. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kognitif anak yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media audio visual.

Dari hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki dampak terhadap perkembangan kognitif pada anak dalam kelompok B di KB Al Muhajirin Banyuasin 1. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan peningkatan hasil yang terlihat antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam kelompok B1.

REFERENSI

- Asrin, A. (2022). *Metode Penelitian Eksperimen. Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 8.
- Barnabas, S. (2020). *Media Audio Visual dan Penerapannya dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP*. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat.
- Basri, H. (2018). *Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. CV. Tatakata Grafika. Bengkulu.
- Dewi, S. P., & Yessi, F., & Darwin, E. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Procedure Text Elemen Menggunakan Media Audio Visual*. Atlantis Press, 1013.

- Fauzia, W. (2022). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. CV. Feniks Muda Sejahtera. Sulawesi Tengah.
- Hermawan., & Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan. Kuningan.
- Khadijah., & Nurul, A. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Kencana. Jakarta.
- Konstantinus, D D., dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management. Pekalongan.
- Kuncoro, A. S., & Christina, K. S., & SW, W. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Masruhim, M. A., & Elin, & Evie, P. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Samarinda. Early Childhood Journal*, 5.
- Mesiono, S O V., & Nun, Z. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. Jurnal Raudhah*, 67.
- Norfai., dkk. (2022). *Aplikasi Program Stata: Analisis Data Penelitian untuk Bidang Kesehatan (No Ribet, No Bingung & No Galau)*. Lakeisha. Klaten.
- Padilah., & Anggy, W R. (2022). *Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 2.
- Rahman, R H. (2021). *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Imu Keislaman*, 5.
- Rifmasari, Y., & Riwayati, Z., & Villa, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2783.
- Roflin, E., & Iche, A. L., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management. Pekalongan.
- Saputro, K A., Christina, K S., & SW, W. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 5 Tahun 2021*, 1910-1917.
- Siti, M Y., & Nina, K., & Mona, A. (2020). *Penerapan Metode Latihan dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Kelompok B. Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9.
- Wedi, dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Yasbiati., & Gilar, G. (2019). *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Ksatria Siliwangi. Tasikmalaya.
- Yuni, I., & Salsabila, F J. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PG SD FKIP Universitas Mandiri*, 1.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tabiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 19.